

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor perbankan memiliki peranan yang cukup penting untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan pertumbuhan perekonomian suatu bangsa (Undang-undang No 10 Tahun 1998). Sektor perbankan dituntut untuk mengelola faktor produksinya se-optimal mungkin untuk mendukung keberlangsungan usahanya, sesuai dengan tugasnya yang menghimpun dana dan menyalurkan kembali ke masyarakat. Dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank merupakan sumber dana terbesar bagi bank untuk membiayai aktivitas atau kegiatan bank sehari-hari serta usaha bank untuk melakukan aktivitas penyaluran kredit.

Perkembangan bank syariah di Indonesia merupakan suatu perwujudan dari permintaan masyarakat yang membutuhkan suatu sistem perbankan alternatif yang selain menyediakan jasa perbankan atau keuangan yang sehat juga memenuhi prinsip-prinsip syariah. Perbankan syariah merupakan suatu sistem perbankan yang didasarkan kepada hukum Islam, dimana timbulnya sistem perbankan syariah ini didasari oleh larangan dalam ajaran agama islam untuk tidak memungut bunga dalam meminjam uang atau modal yang biasa disebut dengan riba. Usaha perbankan berdasarkan prinsip syariah mengalami pertumbuhan yang pesat sejak di tetapkannya Undang-undang No. 7 tahun 1992 dan Undang-undang No. 10 tahun 1998 yang menjadi dasar hukum beroperasinya bank syariah di indonesia yang menandai dimulainya sistem perbankan ganda atau *dual banking system*.

Profitabilitas dapat dikatakan sebagai salah satu indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien. Rasio profitabilitas yang digunakan perusahaan pada industri perbankan umumnya adalah *Return On Asset* (ROA), yang memfokuskan pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh earning dalam operasi perusahaan sehingga dalam penelitian ini ROA digunakan

sebagai ukuran kinerja perbankan. Sri Muliawati (2015) juga menambahkan bahwa, *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dan segi penggunaan aset.

Profitabilitas adalah suatu kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dalam periode tertentu. Profitabilitas adalah keterkaitan efisiensi operasional dengan kualitas jasa yang dihasilkan oleh bank. Kemudian rasio yang digunakan adalah ROA dimana untuk mengukur kinerja operasional bank atau perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba. Variabel dependen yang digunakan berhubungan erat dengan variabel independen yaitu DPK sebagai tulang punggung operasional bank, dimana bank menghimpun dana dari masyarakat dalam berupa giro, tabungan dan deposito. Total aset sebagai proses dana yang telah dihimpun dikelola dan diperputarkan dalam aset produktif berupa pembiayaan kepada masyarakat. NPF sebagai pembiayaan bermasalah, dimana dengan terjadinya kegiatan transaksi pembiayaan tidak dapat menghindari terjadinya angsuran yang tidak tepat waktu. Semakin besar pembiayaan yang diberikan maka akan semakin tinggi pula risiko yang didapatkan bank dalam bentuk pembiayaan bermasalah. Variabel independen tersebut memberikan pengaruh terhadap ROA, dimana dari pembiayaan kepada masyarakat terdapat keuntungan yang diperoleh yang disebut bagi hasil. Semakin besar keuntungan yang diperoleh maka akan semakin besar memberikan pengaruh terhadap peningkatan ROA. Penghimpunan dana yang semakin besar akan membuat perputaran dalam pembiayaan akan semakin tinggi pula. Tetapi tidak lepas dari risiko yaitu terdapat angsuran yang tidak tepat waktu atau sudah lewat jatuh tempo, karena tingkat kesehatan pembiayaan ikut berpengaruh terhadap peningkatan dan penurunan ROA.

Penomena yang menggambarkan bank syariah mandiri mengalami penurunan dalam kinerja keuangan dapat dilihat dari kegiatan perbankan yang tercatat di laporan keuangan triwulan periode 2014 sampai 2016, dimana pada tiga tahun tersebut laporan mengenai profitabilitas yang diproksikan dalam ROA

mengalami penurunan yang signifikan. Hal tersebut terjadi, karena angka rasio NPF pada saat itu melebihi 5 % yang merupakan kategori kesehatan bank yang sesuai dengan peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum yaitu 5%. Walaupun dapat dilihat pula laporan yang menggambarkan DPK yang dihimpun oleh bank selalu mengalami peningkatan setiap triwulan akan tetapi dana yang dihimpun dari masyarakat tersebut tidak dapat menutupi pembiayaan yang bermasalah. Dana Pihak Ketiga (DPK) seharusnya dapat berpengaruh terhadap peningkatan ROA, tetapi dalam keadaan Bank Syariah Mandiri saat itu DPK tidak memberikan pengaruh terhadap peningkatan ROA.

Dari dana yang telah dihimpun oleh bank yang tidak memberikan pengaruh terhadap ROA, walaupun DPK selalu mengalami peningkatan per triwulannya tetapi tidak berpengaruh terhadap ROA sehingga pada saat itu ROA mengalami penurunan yang sangat signifikan. Sama halnya dengan Total Aset yang mengalami peningkatan setiap triwulan, tetapi tetap saja akumulasi laporan ROA yang digambarkan tidak mengalami peningkatan yang signifikan. Hal tersebut dikarenakan angka rasio NPF yang sangat tinggi sehingga tidak dapat menutupi pembiayaan yang bermasalah.

Tahun 2016 pada triwulan IV laporan NPF mengalami penurunan dari yang sebelumnya 5,43% pada triwulan III yang masih berada dalam kategori tidak sehat menjadi 4,92%. Penurunan tersebut terjadi karena Bank Syariah Mandiri bekerja keras dengan menggerus pembiayaan yang bermasalah sehingga dapat menurunkan angka rasio NPF. Hal tersebut terus dilakukan oleh pihak bank untuk menstabilkan rasio NPF agar dapat berada dalam kategori sehat yaitu dibawah 5%.

Perkembangan Bank Syariah Mandiri juga ditandai dengan pertumbuhan sumber dana dari masyarakat dan total aset bank yang cukup pesat selama tahun 2010 sampai 2017 dalam laporan keuangan triwulan. Berikut adalah data yang menunjukkan perkembangan kinerja Bank Syariah Mandiri yang bisa dikatakan baik. Tabel 1.1 merupakan tabel yang memperlihatkan pertumbuhan dana pihak ketiga dan total aset per triwulan setiap tahunnya dari tahun 2010-2017.

Tabel 1.1 Data DPK & Total Aset 2010 – 2017

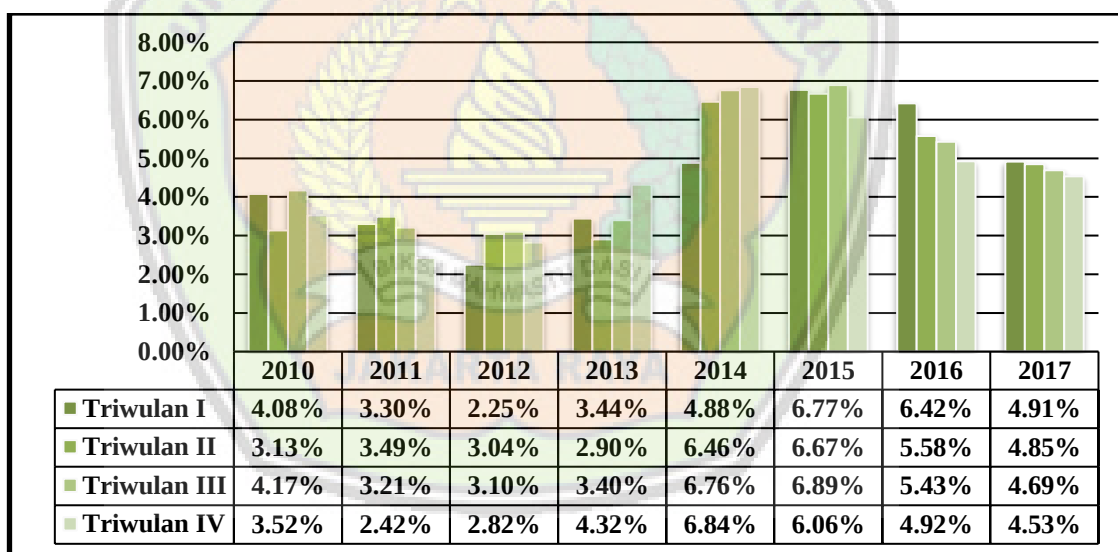
Pertumbuhan Total Aset & Dana Pihak Ketiga (dalam persen)								
Tahun	Dana Pihak Ketiga				Total Aset			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2010	35,80	42,18	45,73	49,62	34,49	41,21	44,66	47,40
2011	52,62	45,28	53,97	46,90	52,31	44,97	55,10	49,84
2012	32,91	27,35	16,11	10,80	36,80	29,93	17,67	11,41
2013	12,38	18,26	22,15	19,44	11,81	17,66	20,71	17,95
2014	14,47	8,15	6,37	6,30	13,57	7,35	5,75	4,65
2015	8,60	8,27	4,61	4,77	6,57	6,63	2,60	5,11
2016	6,69	7,80	10,50	12,61	6,54	7,57	10,60	12,02
2017	12,46	13,33	13,29	11,36	11,82	13,71	13,26	11,55

Sumber : Laporan Triwulan Otoritas Jasa Keuangan 2010-2017, diolah (2018)

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat dikatakan bahwa Bank Syariah Mandiri terus berkembang setiap tahunnya, padahal masyarakat baru mengenalnya yaitu pada saat terjadi krisis moneter sekitar tahun 1998 yang lalu. Tabel 1.1 menunjukkan pertumbuhan Bank Syariah Mandiri yang dapat dilihat dari dana yang di himpun melalui dana pihak ketiga dan total aset sama dengan DPK, dimana faktor yang menjadi sumber pendapatan Bank Syariah Mandiri yaitu aset produktif dalam bentuk pembiayaan. Dilihat dari setiap laporan keuangan triwulan selalu mengalami peningkatan dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2017, pertumbuhan yang dialami setiap triwulan pertahunnya yang mencerminkan total aset dikelola secara efisien dalam kegiatan transaksi pembiayaan. Meskipun dari hasil yang dihasilkan tidak relevan dengan tingkat rasio NPF yang mengalami fluktuasi setiap laporan rasio per triwulan, dimana angka rasio NPF selalu tinggi bahkan dari tahun 2014 triwulan II sampai dengan tahun 2016 triwulan I mencapai 6% yang dapat dikatakan kategori tidak aman.

Perbankan syariah nasional mulai berkembang sejalan dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan industri keuangan dengan prinsip

syariah tersebut. Akan tetapi, perbankan syariah masih menghadapi tantangan yang membuat perkembangannya menjadi tertahan, yaitu rasio pembiayaan bermasalah atau *non-performing financing* (NPF). Sejalan dengan perlambatan ekonomi dan lemahnya permintaan pembiayaan, NPF perbankan syariah cenderung tinggi. PT Bank Syariah Mandiri pun berkomitmen untuk menekan rasio NPF agar kinerja bisnis tidak tergerus. Meskipun pertumbuhan bisnis bank mandiri syariah meningkat, tingkat ROA yang merupakan proksi dari profitabilitas selalu mengalami fluktuasi. Hal tersebut tidak relevan dengan teorinya yang menyatakan bahwa dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank akan menghasilkan keuntungan, atau dapat dikatakan bahwa kenaikan jumlah dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap *profit*. Hal tersebut mungkin dikarenakan resiko angsuran pembiayaan tidak lancar (NPF) dalam pembiayaan pun cukup besar. Gambar 1.1 merupakan diagram yang memperlihatkan pertumbuhan NPF per triwulan setiap tahunnya dari tahun 2010-2017.



Sumber : Laporan Triwulan Otoritas Jasa Keuangan 2010-2017, diolah (2018)

Gambar 1.1 Data NPF 2010 - 2017

Dalam perbankan syariah pembiayaan bermasalah tersebut di ukur dengan rasio *Non Performing Financing* (NPF). NPF bank syariah yang termasuk dalam kategori aman adalah angka dibawah 5%. Dapat dilihat dari tahun 2010 sampai dengan 2017 rasio NPF terus mengalami fluktuasi, berbeda halnya dengan dana pihak ketiga dan total aset yang setiap tahunnya mengalami peningkatan. Rasio NPF yang mengalami fluktuasi dengan rasio yang berbeda setiap triwulan, dimana

grafik diatas menunjukkan tahun 2010 sampai dengan tahun 2013 termasuk kedalam kategori aman walaupun angka rasio berbeda-beda setiap triwulan. Kemudian tahun 2014 triwulan II angka rasio NPF mengalami peningkatan yang signifikan dapat dikategorikan tidak aman karena melebihi angka 5%. Pada tahun 2016 triwulan IV angka rasio NPF mengalami penurunan walaupun angka tersebut masih tergolong tinggi mendekati angka 5%, tetapi masih dikategorikan aman. Realisasi tersebut sudah lebih rendah 1,14% dibandingkan realisasi tahun 2015 triwulan IV yang mencapai 6,06%. Setiap triwulan mengalami Fluktuasi dikarenakan adanya faktor angsuran pembiayaan yang tidak lancar dimana setiap triwulan aktivitas pembiayaan selalu mengalami peningkatan yang signifikan. Hal tersebut memungkinkan angka NPF yang terus mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Bank Syariah Mandiri menargetkan NPF bisa di bawah 4 persen pada 2018 mendatang. Untuk menekan NPF, Bank Syariah Mandiri membersihkan pembiayaan-pembiayaan bermasalah. Selain melakukan restrukturisasi pembiayaan, juga melakukan *write-off* (www.syariahamandiri.co.id).

Ada beberapa faktor yang mungkin mempengaruhi tingkat profitabilitas pada perbankan syariah, yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), Total aset, dan *Non Performing Finance* (NPF). Total aset adalah kekayaan (sumber daya) yang dimiliki oleh entitas bisnis yang bisa diukur secara jelas menggunakan satuan uang serta sistem pengurutannya berdasar pada seberapa cepat perubahannya dikonversi menjadi satuan uang kas. DPK merupakan simpanan yang didapat dari nasabah melalui giro, tabungan dan deposito. Dalam sebuah teori disebutkan bahwa dana pihak ketiga merupakan tulang punggung dari kegiatan operasional bank. Dana tersebut akan disalurkan oleh bank dalam bentuk pembiayaan, baik pembiayaan dengan akad bagi hasil (*mudharabah dan musyarakah*), jual beli (*murabahah*) atau akad pelengkap lainnya. Pembiayaan tersebut menghasilkan *revenue* bagi hasil untuk nasabah dan juga untuk bank yang nantinya akan mempengaruhi besar kecilnya profitabilitas bank. Namun pembiayaan yang besar tentunya memiliki resiko NPF yang cukup tinggi. NPF adalah pembiayaan yang tidak menepati jadwal angsuran sehingga terjadi tunggakan. NPF merupakan risiko dari adanya pembiayaan yang disalurkan oleh bank kepada nasabah. Besar

kecilnya NPF akan berpengaruh pada profitabilitas, karena hal tersebut mungkin dapat menurunkan tingkat profitabilitas pada tahun berjalan.

Banyak faktor yang mempengaruhi turun naiknya profitabilitas Bank Syariah Mandiri, namun faktor paling memberikan pengaruh berdasarkan laporan triwulan adalah dana yang dihimpun dari masyarakat yang memberi pengaruh total aset atas kegiatan memberikan pembiayaan kepada masyarakat kemudian menimbulkan terjadinya kredit macet di Indonesia. Variabel tersebutlah yang membuat tertarik untuk melakukan penelitian lanjut dan menguji pengaruh dana pihak ketiga, total aset, dan npf terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri di Indonesia. Pemilihan tiga variabel independen diatas menjadi pembahasan utama dalam penelitian ini dikarenakan ketiganya sangat dominan. Total aset dan DPK merupakan variabel penting dalam keberlangsungan operasional bank, yang nantinya akan disalurkan sebagai pembiayaan dan NPF merupakan variabel risiko dari adanya pembiayaan. Berdasarkan uraian tersebut, penulis mengambil judul “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Total Aset dan Non Performing Financing terhadap Profitabilitas PT. Bank Syariah Mandiri”.

1.2 Rumusan Masalah

PT. Bank Mandiri Syariah merupakan salah satu bentuk lembaga keuangan syariah. Dimana kegiatan operasional yang dilakukan menghimpun dana dan menyalurkan kembali kepada masyarakat. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka pokok permasalahan yang ada dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap ROA Bank Syariah Mandiri?
2. Apakah pengaruh Total aset terhadap ROA Bank Syariah Mandiri?
3. Apakah pengaruh *Non Performing financing* (NPF) terhadap ROA Bank Syariah Mandiri?
4. Apakah Dana Pihak Ketiga, Total aset dan *Non Performing Financing* berpengaruh secara bersama-sama terhadap ROA Bank Syariah Mandiri?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap ROA Bank Syariah Mandiri
2. Mengetahui pengaruh total aset terhadap ROA Bank Syariah Mandiri
3. Mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri
4. Mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga, Total aset dan *Non Performing Financing* secara bersama-sama terhadap ROA Bank Syariah Mandiri

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dapat memberikan kontribusi positif dalam rangka menyediakan informasi tentang kondisi bank mandiri syariah, dan mensosialisasikan kepada masyarakat.
2. Dapat memberikan pengetahuan bagi penulis tentang analisis profitabilitas pada bank syariah mandiri.
3. Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan pertimbangan investasi dalam mendirikan atau mengembangkan perbankan di Indonesia, baik sistem perbankan syariah atau perbankan konvensional.
4. Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dan referensi untuk memilih sistem perbankan syariah yang tepat yang dapat memberikan pelayanan yang memuaskan dan menguntungkan.
5. Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan untuk menambah informasi mengenai pengaruh total aset, dana pihak ketiga (giro wadiah, tabungan wadiah, tabungan mudharabah, dan deposito mudharabah) dan non performing financing terhadap profitabilitas di Bank Syariah, bermanfaat dalam melaksanakan kewajibannya sebagai perbankan yang berlandaskan prinsip syariah, serta bagi manajemen perusahaan dapat memberikan informasi mengenai pertumbuhan kinerja kuantitas yang diukur dengan tingkat

pertumbuhan profit dalam periode sekarang dan mengekspektasi tingkat profit yang akan diperoleh di periode berikutnya.

1.5 Batasan Masalah

Mengingat luasnya masalah pengaruh Dana Pihak Ketiga, Total aset, *Non Performing Financing* terhadap profitabilitas yang dihadapi Bank Syariah Mandiri pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2017, maka dalam penelitian ini dibatasi hanya pada ROA yang mewakili profitabilitas.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, batasan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan teori yang berupa pengertian dan definisi yang diambil dari kutipan buku dan jurnal yang berkaitan dengan penyusunan laporan skripsi serta beberapa literature review yang berhubungan dengan penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan desain penelitian, tahapan penelitian, model konseptual, definisi operasional variabel, waktu dan tempat penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan hasil analisis penelitian yang menggunakan program sistem SPSS versi 21 yang meliputi dari uji multikolonieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji normalitas, uji hipotesis, serta pembahasan secara detail mengenai hasil output data yang dihasilkan dari hasil berbagai uji tersebut dan di jabarkan secara satu persatu sesuai dengan hasil output olah data tersebut.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan analisa dan optimalisasi sistem berdasarkan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

